

ABSTRAK

JENI NURMAWATI, 2013. Subkultur Remaja Jepang pada Novel *Colorless Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami, Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini membahas isu subkultur pemuda Jepang pada novel *Colorless Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami lewat karakter utamanya bernama Tsukuru Tazaki dan juga karakter lain yang saling berkaitan. Analisis ini menggunakan teori *The Meaning of Style* dari Dick Hebdige, untuk menunjukkan bahwa gaya pertemanan Tsukuru dan teman-temannya sangat rumit dan penuh dengan konflik satu sama lain sebagai pemuda yang norma budayanya bertentangan dengan budaya normal pada umumnya. Kemudian analisis ini juga menggunakan teori *Gender Performativity* dari Judith Butler untuk menunjukkan bahwa seorang pria dapat menjadi seorang gay sebagai orientasi seksualnya meskipun memiliki gender maskulin, karena maskulinitas harus dipasangkan dengan gender yang berlawanan, seperti contohnya feminin, walaupun jenis kelaminnya adalah laki-laki. Dalam hal ini, Tsukuru digambarkan jatuh bangun dalam mencari jati diri seksualnya sejak ia berusia 20 tahun hingga pada usianya yang ke 36 tahun, Tsukuru tidak memiliki hasrat seksual dengan seorang wanita.

Kata Kunci: Gaya, Pemuda, Budaya, Subkultur, Persahabatan, Kematian, Orientasi Seksual, Performativitas, Diabaikan, Bangsa Jepang.